

ABSTRAK

LAPORAN KASUS IBU HAMIL DENGAN TUBERKULOSIS, KEKURANGAN ENERGI KRONIS DAN USIA LEBIH DARI 35 TAHUN

Maulida Amilia

Prodi D3 Kebidanan Sutomo Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Surabaya

Pendahuluan: Kasus Ibu hamil dengan tuberkulosis, kekurangan energy kronis (KEK), serta usia melampaui 35 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi yang memerlukan penanganan komprehensif dan berkelanjutan, Tuberkolusis pada kehamilan mampu memicu bahaya akibat buruk pada sang ibu maupun calon bayi, sementara kondisi KEK berpengaruh terhadap status gizi ibu dan pertumbuhan janin. Selain itu usia kehamilan diatas 3 tahun juga meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi obstetric bahkan juga dengan keguguran. Melalui pemantauan antenatal yang teratur serta pemberian terapi tuberkulosis yang sesuai dan juga perbaikan status gizi serta edukasi kesehatan yang berkesinambungan, kondisi ibu dan janin dapat di pantau dengan baik sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan. Oleh karena itu, kolaborasi tenaga kesehatan dan kepatuhan ibu terhadap pengobatan serta anjuran kesehatan sangat penting untuk mencapai hasil kehamilan yang optimal. **Hasil:** Seorang ibu hamil usia 43 tahun datang untuk pemeriksaan antenatal dengan keluhan batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu disertai penurunan nafsu makan dan mudah lelah. Pemeriksaan laboratorium menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) menunjukkan hasil positif tuberkulosis. Hasil pengukuran status gizi didapatkan lingkaran lengan atas (LILA) 22 cm yang mengindikasikan kekurangan energi kronis (KEK). Bobot badan maternal sebesar 51 kg disertai tinggi perawakan mencapai 168 cm, yang mengindikasikan kondisi nutrisi malnutrisi ringan. Selain itu, parameter umur maternal yang melampaui 35 tahun memicu peningkatan ancaman kesehatan selama masa mengandung. Pasien mendapatkan terapi tuberkulosis sesuai pedoman, dukungan nutrisi, serta pemantauan kehamilan secara berkala. Selama perawatan, langkah preventif berupa monitoring menyeluruh terhadap kesejahteraan ibu dan janin diimplementasikan untuk menangkal manifestasi komplikasi akibat tuberkulosis, KEK, dan kehamilan usia lanjut. Pendekatan komprehensif melalui kolaborasi multidisiplin diperlukan untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan ibu serta janin, dalam rangka meningkatkan keberhasilan hasil akhir kehamilan. **Kesimpulan:** Kolaborasi dan juga usaha ibu sendiri untuk meningkatkan berat badan dalam perbaikan gizi serta rutin meminum obat anti tuberkulosis bisa mencegah komplikasi dan risiko transmisi vertikal pada bayi.

Kata Kunci : Kehamilan risiko tinggi, Tuberkulosis, Kekurangan Energi Kronis (KEK), Usia maternal lanjut.

ABSTRACT

CASE REPORT OF A PREGNANT WOMAN WITH TUBERCULOSIS, CHRONIC ENERGY DEFICIENCY, AND ADVANCED MATERNAL AGE

Maulida Amilia

*Diploma III Midwifery Study Program, Department of Midwifery
Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya*

Background: *Pregnancy complicated by tuberculosis, chronic energy deficiency (CED), and maternal age over 35 years is considered a high-risk pregnancy requiring comprehensive and continuous management. Tuberculosis during pregnancy may contribute to adverse health outcomes for both the mother and fetus, while CED affects maternal nutritional status and fetal growth. In addition, maternal age above 35 years increases the risk of various obstetric complications, including miscarriage. Regular antenatal monitoring, appropriate tuberculosis treatment, improvement of nutritional status, and continuous health education are important to ensure adequate monitoring of maternal and fetal conditions and minimize the risk of complications. Therefore, collaboration among healthcare professionals, along with maternal adherence to treatment and health recommendations, is essential to achieve optimal pregnancy outcomes.* **Results:** *A 43-year-old pregnant woman presented for antenatal examination with a complaint of cough lasting more than two weeks, accompanied by decreased appetite and fatigue. Laboratory examination using the Molecular Rapid Test (MRT) showed a positive result for tuberculosis. Nutritional status assessment showed an upper arm circumference (MUAC) of 22 cm, indicating chronic energy deficiency (CED). The maternal body weight was 51 kg and height was 168 cm, indicating mild malnutrition. Furthermore, maternal age over 35 years increased the health risks during pregnancy. The patient received tuberculosis treatment according to the guidelines, nutritional support, and regular pregnancy monitoring. During care, preventive measures involving comprehensive monitoring of maternal and fetal well-being were implemented to prevent complications associated with tuberculosis, CED, and advanced maternal age. A comprehensive multidisciplinary approach was required to optimize maternal and fetal health and improve pregnancy outcomes.* **Conclusion:** *Collaboration among healthcare professionals and maternal efforts to improve nutritional status through weight gain, along with regular adherence to anti-tuberculosis medication, may help prevent complications and reduce the risk of vertical transmission to the infant.*

Keywords: *High-Risk Pregnancy, Tuberculosis, Chronic Energy Deficiency, Advanced Maternal Age.*